
**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII^K
SMP Negeri 19 Makassar**

Monica Marut; Abdul Muis; Sartika Thamrim A.Baso

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Program Studi Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMP Negeri 19 Makassar

email: Monicamarut87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII^K SMP Negeri 19 Makassar sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi dan Tes. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe numbered head together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA . Peningkatan tersebut dapat dilihat dari Siklus I dan Siklus II lewat pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 13 orang dengan persentase 46,43% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 53,57%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase 82,14% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan persentase 17,86%. Dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 19,64% dari Siklus I 59,82% dan siklus II 79,465%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII^K di SMP Negeri 19 Makassar.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT), Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPA.

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas dalam Wijanarko, 2017). Pembelajaran IPA akan lebih menarik jika dalam pembelajaran diberi pengalaman langsung sehingga dengan pengalaman itu peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Sumarli, 2018). Dalam hal ini, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memenuhi dan mendukung kebutuhan setiap

peserta didik (Alfurqan et al., 2020). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran IPA maka akan membuat peserta didik menemukan sendiri pengetahuannya mengenai alam sekitar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan juga untuk lebih menyakini peserta didik bahwa alam dan seisinya merupakan Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga siswa akan lebih menghargai alam dengan selalu menjaga dan melestarikannya.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini telah mengubah pola kehidupan manusia di segala sektor. Perkembangan ini menimbulkan masalah-masalah baru yang semakin kompleks. Untuk masalah ini masyarakat dituntut membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang berarti dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan kita harus melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam pengajaran yang menyangkut model, metode, media, strategi dan faktor-faktor yang menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, belajar merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang memperoleh suatu perubahan berupa pengetahuan sikap dan keterampilan belajar, ini juga dapat diartikan sebagai proses belajar seseorang untuk melewati beberapa tahapan yang mencakup keseluruhan serta upaya baik yang bersifat psikologis, sosial dan juga artikulasi keterampilan (Muliani & Arusman, 2022).

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran IPA di kelas VII^K SMP Negeri 19 Makassar, peserta didik memiliki permasalahan yaitu masih rendahnya hasil belajar IPA, ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif berdiskusi, antusias belajar peserta didik masih kurang, pembelajaran masih terfokus pada guru (*teacher center*), dan kegiatan belajar peserta didik lebih kepada individual. Ada banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh guru dan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan belajar siswa diantaranya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran. salah satu model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan strategi yang dirancang untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Model ini juga memotivasi keaktifan peserta didik dengan melibatkan semua individu dalam proses pembelajaran, menciptakan kompetisi positif antar kelompok, dan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebuah model pembelajaran yang mendorong aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan sebuah informasi dari berbagai sumber yang pada akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Dalam sebuah pembelajaran kooperatif dikenal sebagai tipe *numbered head together* yang dimana pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok dengan ciri-ciri khasnya yaitu guru menunjuk salah satu siswa yang bisa mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya (Marti et al., 2016). Selain itu, NHT juga membangun kerja sama antara guru dan peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Menurut Yuliana et al., (2018), dalam penelitiannya menemukan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) memiliki keunggulan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran NHT memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar dari teman melalui diskusi kelompok sehingga dapat saling mengoreksi apabila ada salah satu anggota kelompok yang tidak atau kurang memahami materi.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengarahkan siswa untuk aktif dalam belajar, memahami konsep dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik kelas VII^K SMP Negeri 19 Makassar.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan di

dalam kelas yang sengaja dimunculkan untuk memperbaiki masalah yang ada di kelas VII^K yaitu hasil belajar, kerjasama dan antusias siswa yang masih kurang, ini diperoleh dari data yang didapatkan sebelumnya pada saat melakukan observasi. Subjek dalam penelitian adalah siswa Kelas VII^K SMP Negeri 19 Makassar dengan jumlah 28 orang. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi keaktifan belajar siswa dan tes kemampuan kognitif siswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan lembar observasi.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Untuk Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di rencanakan selama dua siklus. Siklus pertama selama dua kali tatap muka dan satu kali evaluasi dengan materi Sistem Tata Surya dan siklus kedua selama dua kali tatap muka dan satu kali evaluasi dengan materi Bumi dan Satelitnya. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam setiap siklus ada empat yaitu:

a. Siklus 1

- 1) Perencanaan. Kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan tindakan yang disusun berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan prasiklus. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan modul ajar, angket observasi peserta didik, LKPD dan soal Postest.
- 2) Pelaksanaan. Dalam satu siklus terdiri dari dua pertemuan pembelajaran dan satu kali tes akhir (*postes*) Evaluasi, dimana pelaksanaan tesnya dalam bentuk Pilihan Ganda. Adapun kegiatannya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif Tipe Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran IPA di kelas VII^K SMP Negeri 19 Makassar.
- 3) Observasi (Pengamatan). Pada tahap pengamatan ini kegiatan yang diamati yaitu, kegiatan belajar siswa. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan observer.
- 4) Refleksi. Setelah observasi dirasa cukup, maka selanjutnya diadakan refleksi bersama guru (peneliti) dan observer terhadap hasil kegiatan pembelajaran siklus I. Pada tahap ini peneliti mengkaji dan menganalisis kegiatan dan hasil pembelajaran. Setelah menganalisis hasil belajar serta aktivitas siswa, maka dapat disimpulkan apakah dalam belajarnya siswa sudah mencapai keberhasilan ataupun masih mengalami hambatan dalam belajar. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, maka akan dilaksanakan serta dikembangkan siklus berikutnya yaitu siklus II seperti dengan tahapan siklus I. Dilaksanakannya siklus II ini yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah menganalisis hasil belajar serta aktivitas siswa, maka dapat disimpulkan apakah dalam belajarnya siswa sudah mencapai keberhasilan ataupun masih mengalami hambatan dalam belajar. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya, namun apabila hasil yang diperoleh sudah sesuai maka dapat diselesaikan..

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dianalisis dengan deskriptif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian aktivitas guru dan siswa kemudian di analisis menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Nilai Persentase
f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (rata –rata)
N = Jumlah Responden

Data hasil tes kemampuan kognitif siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:
 X = Nilai Rata-rata
 Σx = Jumlah Nilai Keseluruhan
 N = Jumlah siswa

Indikator keberhasilan dari penelitian ini sebesar 70% dari jumlah siswa yang telah lulus mencapai KK'TP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang dapat diketahui bila rata-rata tersebut telah ditunjukkan pada aturan berikut ini:

Tabel 1: Kategori Hasil Belajar

Skala Penilaian	Interpretasi
85-100	Sangat tinggi
75-84	Tinggi
65-74	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2006)

Tabel 2: Kategori Aktivitas Belajar

Tingkat Keberhasilan	Kategori
81-100 %	Baik sekali
61-80 %	Baik
41-60 %	Cukup
20-40 %	Kurang
< 20 %	Kurang sekali

Sumber : Subarsimi Arikunto dan Cipi Safarudin (2007)

C. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi dan antusias siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama. Dengan bekerja secara kelompok untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam hal berkomunikasi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Roger dan David Johnson dalam Hasanah et al., (2021), mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* mempunyai lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif
2. Tanggung jawab perseorangan
3. Tatap muka
4. Komunikasi antar anggota
5. Evaluasi proses kelompok.

Selain karakteristik dan lima unsur dalam *Cooperatif Learning* ciri-ciri yang paling menonjol dan membedakan dengan model pembelajaran yang lain adalah adanya pengelompokan yang

heterogen, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 3-5 anggota. Dalam pembagian kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan kognitif tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan dua orang berkemampuan kognitif kurang. Tujuannya, agar peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi dapat menjadi tutor sebaya.

Terkait dengan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), Sani et al., (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model NHT diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, semangat dan siswa tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Tahulending et al., (2024) bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan di SMP Negeri 1 Tampan' Amma Kabupaten Kepulauan Talaud.

Menurut Rohmawati (2017), mengatakan bahwa sintaks atau tahap-tahap pelaksanaan NHT pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok yang rinciannya adalah sebagai berikut:

- Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok
- Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
- Guru memberikan tugas/pertanyaan lewat LKPD pada masing-masing kelompok
- Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota memahami jawaban tersebut.
- Guru memanggil nomor siswa secara acak
- Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Makassar pada semester Genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Siklus I membahas materi Sistem Tata Surya dilakukan pada tanggal 26-28 Maret 2024 selama dua kali treatment (perlakuan) dan satu kali tes akhir (*postest*) Evaluasi. Siklus II membahas materi Bumi dan Satelitnya, dilakukan pada tanggal 23-25 April 2024 selama dua kali treatment (perlakuan) dan satu kali tes akhir (*postest*) Evaluasi. Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilakukan selama penelitian didapatkan data mengenai hasil belajar IPA. Hasil data ini digunakan untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran siswa pada masing-masing siklus. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata hasil belajar dan analisis statistik deskriptif kualitatif dari hasil observasi aktivitas peserta didik di dalam kelas. Data hasil analisis kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 1.3 sampai 1.6 berikut :

Tabel 3: Rekapitulasi Data Hasil belajar IPA (*Postest*) Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat tinggi	0	0 %
75-84	Tinggi	7	25,00 %
65-74	Sedang	6	21,43 %
55-64	Rendah	6	21,43 %
0-54	Sangat rendah	9	32,14 %
Jumlah		28	100 %
Rata-Rata Nilai		62,86% (Rendah)	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
≥ 70	Tuntas	13	46,43%
< 69	Tidak Tuntas	15	53,57%
Jumlah		28	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 5 Rekapitulasi Data Hasil belajar IPA (Postest) Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat tinggi	12	42,86 %
75-84	Tinggi	8	28,57 %
65-74	Sedang	3	10,71 %
55-64	Rendah	5	17,86 %
0-54	Sangat rendah	0	0 %
Jumlah		28	100 %
Rata-Rata Nilai		80,00 % (Tinggi)	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 6 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
≥ 70	Tuntas	23	82,14 %
< 69	Tidak Tuntas	5	17,86%
Jumlah		28	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

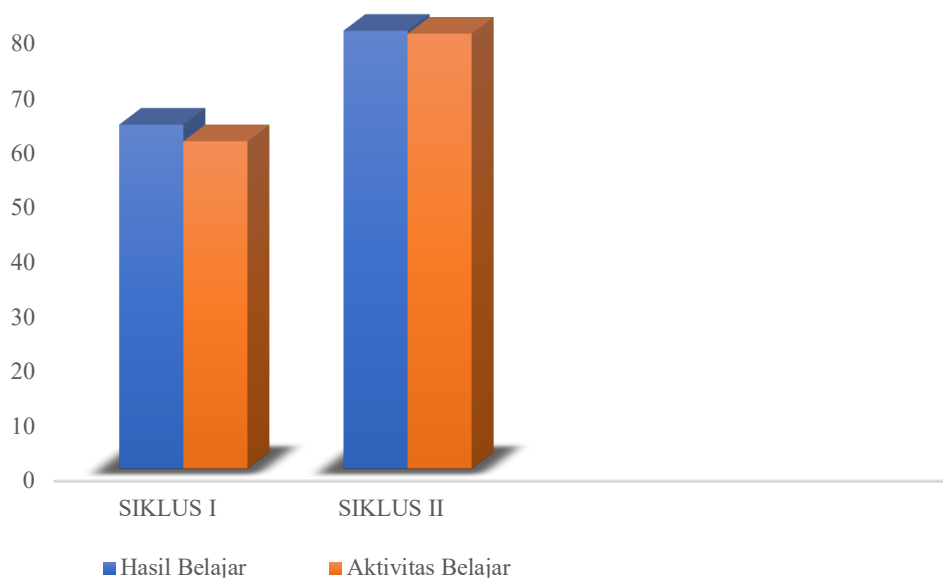
Selain hasil dari Kognitif siswa, juga terdapat hasil rekap aktivitas belajar siswa yang terjadi selama siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbred Head Together* (NHT) yang disajikan pada tabel 1.7 berikut :

Tabel 7 Rekapitulasi Data Aktivitas belajar Peserta didik

Jenis Data	Tindakan	Rata-rata	Kategori
Hasil Aktivitas Belajar	Siklus I	59,82%	Cukup
	Siklus II	79,46%	Baik

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Grafik 1: Grafik Rekapitulasi Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Siklus I. Hasil belajar IPA secara individu pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas karena masih ada 15 orang yang memperoleh nilai < 70 (dibawah KKTP) dengan rata-rata sebesar 53,57%. Ketuntasan hasil belajar IPA siswa secara keseluruhan belum mencapai indikator keberhasilan karena siswa yang tuntas pada siklus I belum setengah dari jumlah keseluruhan siswa hanya 13 orang atau 46,43%, dengan aktivitas belajar siswa sebesar 59,82% dalam kategori cukup. Dari hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami siswa maupun guru. Kendala – kendala tersebut akan digunakan pada siklus II.

Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I yaitu (1) siswa belum bisa mengikuti pelajaran sesuai yang diharapkan, dimana siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT), (2) masih ada beberapa orang yang sulit diatur dan kurang dalam bekerjasama pada saat bekerja kelompok, karena mereka masih berharap kepada siswa dengan kemampuan kognitif tinggi, (3) Pengelompokan siswa belum stabil, masih ada beberapa kelompok yang diberikan penomoran dengan jumlah lebih dari kelompok lain, (4) antusias peserta didik untuk naik presentasi masih kurang karena masih memanggil menggunakan nomor yang sama.

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut maka dilakukan upaya perbaikan pada siklus II yaitu (1) sebelum pembelajaran guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT), (2) guru memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, (3) membentuk kelompok dengan jumlah penomoran yang sama, misalnya dalam satu kelompok ada yang terdiri dari 6 orang maka satu orang bertindak sebagai tutor sebaya agar semua kelompok memperoleh jumlah nomor yang sama, (4) menghilangkan penyebutan nomor yang telah selesai presentasi agar antusias siswa untuk belajar tidak pudar. Beberapa tindakan yang telah diuraikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas.

Siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pengoptimalan dan antisipasi kendala yang muncul pada siklus I. Bentuk tolak dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan, baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar IPA siswa, ternyata ada peningkatan hasil belajar IPA. Pada siklus ini, siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase 82,14%

sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan persentasi 17,86%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar klasikal pada siklus I sebesar 62,86% dan siklus II sebesar 80,00% mengalami peningkatan sebesar 17,14%, dengan aktivitas belajar sebesar 79,46% dengan kategori Baik.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada penelitian khususnya pada mata pelajaran IPA terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII^K SMP Negeri 19 Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahulending et al., (2024) bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan di SMP Negeri 1 Tampan' Amma Kabupaten Kepulauan Talaud.

Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Hasil belajar menunjukkan pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) ada peningkatan yang terjadi diantaranya yaitu antusias siswa meningkat dalam hal bekerjasama menjawab soal yang diberikan, hasil belajar siswa meningkat pada ranah kognitif dan respon terhadap proses pembelajaran juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) mendapatkan respon positif dari siswa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SMP Negeri 19 Makassar. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,86%, siklus II sebesar 80,00 % yang mengalami peningkatan sebesar 17,14 %. Aktivitas peserta didik siklus I sebesar 59,82% dengan kategori cukup dan siklus II sebesar 79,46% dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke-siklus II sebesar 19,64%. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Model ini dapat diterapkan oleh guru-guru IPA di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(2).
- [2] Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- [3] Marti, M., Syamswisna, S., & Panjaitan, R. G. P. (2016). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Dengan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Padamateri Organisasi Kehidupan Di Kelas VII SMP Rehoboth. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2).
- [4] Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
- [5] Rohmawati, R. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung Penjumlahan Materi Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Melalui Metode Numbered-Head Together (Nht) Di Mi Islamiyah Sidoarjo. *Journal Of Islamic Elementary School (JIES)*, 2(2), 16-34.

- [6] Sani et al., (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [7] Sumarli. (2018). Analisis Model Pembelajaran Tipe *Think-Pair-Share* Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*. 3(1).
- [8] Tahulending, A., Naharia, O., & Satiman, U. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT pada Pembelajaran Sistem Gerak Tumbuhan di SMP Negeri 1 Tampan'Amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9019-9026.
- [9] Wijanarko, Y. (2017). Model pembelajaran Make a Match untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52-59.
- [10] Yuliana, L. R., Susanti, R., & Bintari, S. H. (2018). Penerapan model pembelajaran numbered heads together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi. *Journal of Biology Education*, 7(2), 209-215.